



---

**PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN QUATUM TEACHING  
DAN LEARNING SMP 11 SIJUNJUNG**

**Tugiah<sup>1</sup>, Asmendri<sup>2</sup>**

Manajemen Pendidikan Islam IAIN Batusangkar, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email by. tugiahtugiah4@gmail.com<sup>1</sup>, asmendri@iainbatusangkar.ac.id<sup>2</sup>

---

**Abstrak**

Diterima:  
**1 Juli 2022**  
Direvisi:  
**4 Juli 2022**  
Disetujui:  
**14 Juli 2022**

Pendidik sangat berperan penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sementara peserta didik berperan sebagai subjek sekaligus obyek dalam menerapkan metode pembelajaran kontekstual quantum teaching dan learning ini. Sehingga berbagai macam cara bisa dilakukan guru untuk dapat menyampaikan informasi terhadap siswa. Baik berupa pembelajaran yang terkait dengan bahan ajar ataupun yang bersifat wawasan secara global. Metode pembelajaran kontekstual bukan hanya sekedar proses transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan siswa dapat melakukan, mencoba dan merenkonstruksi sendiri materi ajar yang didapat dari guru dan dikorelasikan dalam kehidupan nyata peserta didik, dengan harapan mereka dapat memecahkan berbagai macam persoalan baik dalam dirinya, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan dan pengajaran yang dilakukan haruslah menarik peserta didik sehingga terjadi keseimbangan antara ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Maka seorang pendidik haruslah dapat mengatur dan menyusun pelajaran menjadi semenarik mungkin, dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan sekolah dirasakan masih sangat kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk dapat mempelajari serta menerima isi materi pembelajaran. Penulis merumuskan masalah bagaimana realitas penerapan metode quantum teaching dan learning pada siswa SMP 11 Sijunjung. Penulis berharap dengan judul Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Quatum Teaching dan Learning Di SMP 11 Sijunjung diharapkan dapat memicu minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI.

**Keywords: Tujuan Pembelajaran, Metode Quantum Teaching Dan Learning, Menarik, Minat**

**Abstract**

*Educators play an important role in efforts to achieve the desired learning objectives in teaching and learning activities. Meanwhile, students act as subjects as well as objects in implementing this contextual quantum teaching and learning method, so that teachers can use various ways to convey information to students. Either in the form of learning related to teaching materials or global insight. Contextual learning methods are not just a process of transferring knowledge from teachers to students, but students can do, try and reconstruct their own teaching materials obtained from teachers and correlated in the real life of students, with the hope that they can solve various kinds of problems both within themselves, their families. and society. Therefore, the education and teaching that is carried out must attract students so that there is a balance between the cognitive, effective, and psychomotor domains. then an educator must be able to organize and arrange lessons to be as interesting as possible, with the methods and learning media used by the school, it is felt that it is still very lacking in creating a conducive and pleasant atmosphere for students to be able to learn and receive the content of learning materials. The author formulates the problem of how the reality of the application of the quantum teaching and learning method to the students of SMP 11 Sijunjung. The author hopes that the title PAI Learning With Quatum Teaching and Learning Approaches At SMP 11 Sijunjung is expected to trigger students' interest in learning PAI.*

**Keywords: Learning Objectives, Quantum Teaching And Learning Methods, Interesting, Interest**

## PENDAHULUAN

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin meningkat, begitupun sebaliknya minat belajar yang rendah maka kualitas pembelajaranpun rendah dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar (DePorter & Hernacki, 1999). Slameto (1995:57) menerangkan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Minat belajar mengikuti pembelajaran yang kurang disebabkan siswa bosan dengan keadaan PBM serta kurang adanya aturan yang tegas dalam mengatur aktivitas siswa. Proses belajar mengajar tergantung pada minat dan ketertarikan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar jika siswa tidak tertarik dan hilang minat belajar maka proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik (Muzaki, 2021).

Masalah yang terjadi sekarang, banyaknya guru sebagai pendidik kurang untuk memberika motifasi dan memberi respon positif agar peserta didik tertarik untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dikelas, terutama proses belajar mengajar sangat membosankan dan kurang memuaskan bagi berbagai pihak yang berkepentingan khususnya para siswa (Karsono, 2016). Banyak siswa yang kemudian merasa tidak nyaman atau tidak begitu antusias dengan model mengajar yang digunakan. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal. Pertama (De Porter, 2003), proses atau hasil kerja lembaga pendidikan yang tidak cocok dengan kenyataan kehidupan yang diarungi siswa. Kedua, pandangan- pandangan dan temuan- temuan kajian yang baru dari berbagai bidang tentang pembelajaran yang ada sekarang tidak memadai atau tidak cocok lagi. Ketiga, berbagai permasalahan dan kenyataan negatif tentang hasil pengajaran dan pembelajaran menuntut diupayakannya pembaharuan paradigma, falsafah dan metodologi pengajaran dan pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan mutu dan hasil pembelajaran dapat makin baik dan meningkat (DePorter et al., 2010).

Sedangkan menggunakan metode pembelajaran konvensional yang sering dilakukan membuat peserta didik merasa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru mata pelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penguasaan guru akan materi dan pemahaman mereka dalam memilih metode yang tepat untuk materi tersebut, akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang saat ini dianggap tepat dalam pembelajaran (Handoko, 1992).

Pendidikan Agama Islam adalah melalui pendekatan kontekstual karena pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian (Parhan & Sutedja, 2019). John Dewey menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya.

Penulis melihat di SMP 11 SIJUNJUNG siswa kurang memiliki minat belajar yang dikarenakan efek dari covid-19 yang menuntut siswa belajar dirumah sehingga siswa sudah merasa nyaman untuk belajar dirumah dibanding sekolah. Sedangkan pada dasarnya Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga dapat mapu menghadapinya setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat belajar siswa penulis merasa model pembelajaran quantum teaching dan learning diharapkan dapat digunakan unstuck menarik motifasi dan minat belajar siswa SMP 11 SIJUNJUNG (Arifin, 2013).

Maka dalam hal ini penulis akan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dan learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 11 SIJUNJUNG. Alasan penulis memilih untuk menerapkan metode pembelajaran Quantum Teaching dan learning, karena Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar. Sedangkan Quantum Learning salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki hasil pengajaran dan pembelajar quantum learning yang mempunyai motto membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan.

Quantum teaching merupakan sebuah strategi untuk mempraktekan quantum learning diruang kelas, berusaha memberikan kiat-kiat, petunjuk dan seluruh proses yang dapat menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat, membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian tulisan ini kualitatif dan berlokasi di SMP 11 SIJUNJUNG Menurut Herdiansyah (2014:9) penelitian kualitatif bertujuan untuk mengartikan sebuah fenomena yang terjadi secara berita dan kenyataan pada lokasi penelitian, menjumpai masalah secara menyeluruh serta konteks sosial secara ilmiah dengan mengutamakan proses korelasi komunikasi yang intensif antara peneliti menggunakan keadaan yang terjadi dilapangan. Penelitian ini bermaksud menyampaikan gambaran menggunakan implementasi pembelajaran Quantum teaching dan learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan penulis terapkan dalam proses belajar mengajar (Sudjana, 2010).

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan model atau metode penelitian kualitatif penulisan ini dilakukan setelah pembelajar di laukan tatap muka setelah beberapa lama melakukan pembelajaran jarak jauh yang dikarenakan pandemi covid-19, pengambilan data dilakukan di SMP 11 SIJUNJUNG. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PAI, dan perwakilan siswa SMP 11 SIJUNJUNG yang berjumlah 3 orang. Instrumen penelitian kualitatif melalui manusia membuat pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lain sebagainya. dapat pula digunakan hanya sebatas pendukung dari tugas peneliti, sebagai instrumen kunci (De Porter & Hernacki, 2000).

Oleh karena itu dalam penggunaan metode pembelajaran syarat-syarat yang harus diperhatikan sebagai berikut: (a) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa, (b). Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa, (c). Metode yang digunakan harus dapat Merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan), (d). Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, (e) Metode yang digunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan, (f) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa, (g). Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dikelas. Baik secara individu maupun secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan siswa dengan baik dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, psikomotor, afektif) (Khasanah, 2021). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, situasi, dan faktor itu sendiri (Miftah, 2020).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian diantaranya: a) kepala sekolah. b) wakil kurikulum, c) guru PAI. d) siswa SMP 11 SIJUNJUNG. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini yaitu dengan melakukan observasi serta pengamatan melakukan wawancara, dan merekam wawancara berlangsung. Teknik analisis data dilakukan penulis yakni teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman didalam buku Sugiyono (2012: 247-252) Tahap-tahap analisis data sebagai berikut yakni mereduksi data, penyajian data, dan pembuktian data. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini ada yaitu teknik analisis data dan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pembelajaran Quantum

Quantum Teaching sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Bagi seorang pelajar, hal ini berarti mampu merasakan dalam diri mereka aliran cahaya keberadaan yang terjadi jika semua energi mereka salurkan menuju solusi-solusi yang berhasil. Sedangkan bagi seorang guru, hal ini merupakan pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar.

Dalam pembelajaran Quantum, ada beberapa kiat-kiat jitu yang perlu diterapkan pada diri siswa sehingga membantu dalam penyusunan kerangka pembelajaran sebagai berikut :

1. Temukanlah manfaat dari segala sesuatu yang anda lakukan, buatlah permainan dari hal itu kalau diperlukan.
2. Berikanlah pujian untuk diri anda, bicarakanlah tentang diri anda dengan cara positif. Ubahlah umpan balik negatif dengan cara positif mungkin. Yakinlah anda dapat mencapai tujuan anda. Karena anda yakin, maka anda akan berhasil.
3. Ciptakan zona aman pada diri anda. Ambil langkah-langkah diluar zona aman anda karena hal inilah yang memaksa zona tersebut meluas. Mundurlah ke dalam untuk menggabungkan informasi baru dan kumpulkan energi anda.
4. Sadari cara belajar anda. Lakukan penyesuaian-penyesuaian untuk membantu diri anda menerima masukan dan bantulah orang lain untuk menerima masukan anda.
5. Gunakanlah salah satu atau kedua teknik pencatatan. (peta pikiran dan catatan : tulis dan susun) keduanya dapat dipergunakan untuk semua alasan menulis.
6. Anggaplah menulis sebagai kreatifitas yang menyenangkan. Setiap pribadi mempunyai bakat yang unik, dan ingat bahwa anda mempunyai banyak cara untuk mengatasi hambatan menulis dan kemampuan anda menulis secara kreatif.

### B. Penerapan Quantum Teaching dan Quantum Learning dalam Pembelajaran

Menurut Saefudin (2008: 125) menyatakan bahwa :“Quantum Teaching learning (QTL) merupakan suatu model pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup”. Konsep dasar Quantum Teaching Learning (QTL), Pendekatan, metode, strategi dan metode Pendidikan Agama Islam haruslah saling berhubungan antara satu dengan lainnya sehingga pembelajaran PAI yang diimplementasikan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal bisa memberikan landasan teoritik berupa konsep PAI sehingga pembelajaran PAI mengalami perkembangan yang signifikan dan transformasi ke arah yang jelas (Krisnayansyah et al., 2021). Model dengan corak inilah yang dapat mengalami perubahan sebuah pemikiran PAI ke dalam konteks postmodernitas yang dapat mengembangkan dan memajukan bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan pada umumnya dan PAI pada khususnya (Yaqin, 2021).

Dalam pelaksanaannya Quantum Teaching melakukan langkah- langkah pengajaran dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR yaitu:

1. Tumbuhkan minat dengan memuaskan, yakni apakah manfaat yang akan diperoleh dari pelajaran tersebut bagi guru dan muridnya. Tumbuhkan minat dengan memuaskan “ Apakah Manfaatnya Bagiku ( AMBAK )”. AMBAK adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat- akibat suatu keputusan.
2. Alami, yakni ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Jangan sampai guru menggunakan istilah yang asing dan sulit untuk dimengerti, karena ini akan membuat siswa merasa bosan dalam belajar.
3. Namai, untuk ini harus disediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi si anak. Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, mereka diajak menulis di kertas, memberikan nama apa saja yang telah mereka peroleh.

4. Demonstrasikan, yakni sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Setelah siswa mengalami belajar akan sesuatu, beri kesempatan kepada mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya karena siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu mendengar, melihat, dan melakukannya.
5. Ulangi, yakni tunjukkan kepada para pelajar tentang cara- cara mengulang materi dan menegaskan aku tahu bahwa aku memang tahu ini!. Pengulangan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan konsep multi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa.
6. Rayakan, yakni pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik (Deporter, 2004).

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep quantum learning dengan cara:

1. Kekuatan Ambak

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru agar siswa dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya dalam hal ini adalah proses belajar.

2. Penataan lingkungan belajar

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman, dengan perasaan aman dan nyaman ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar siswa yang baik. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

3. Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian atau hadiah pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan merasa lebih dihargai.

4. Bebaskan gaya belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam quantum learning guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja.

5. Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

6. Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

7. Jadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

8. Melatih kekuatan memori

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga siswa perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik (Miftahul, 2010).

### C. Petunjuk Pelaksanaan Quantum Teaching

Beberapa petunjuk yang setidaknya mampu untuk dijadikan pedoman bagi seorang guru untuk menerapkan Quantum Teaching dalam ruang kelas. Ada beberapa petunjuk yang bisa untuk dimanfaatkan yaitu:

1. Guru wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik, berbicaralah yang jujur, jadi pendengar yang baik dan selalu gembira (tersenyum).
2. Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan/ kegembiraan. "learning is most effective when it's fun".
3. Lingkungan belajar yang aman, nyaman dan bisa membawa kegembiraan:
  - a. Pengaturan meja dan kursi diubah dengan berbagai bentuk.
  - b. Beri tanaman, hiasan lain di luar atau di dalam kelas.
  - c. Pengecatan warna ruangan, meja dan kursi yang menjadi keinginan dan kebanggaan kelas.
  - d. Ruangan kelas dihiasi dengan poster yang isinya slogan. Kata mutiara pemacu semangat.
4. Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh pada proses belajarnya. Guru dapat mempengaruhi suasana emosi siswa dengan cara:
  - a. Kegiatan- kegiatan pelepas stress.
  - b. Aktivitas- aktivitas yang menambah kekompakan.
  - c. Menyediakan forum bagi emosi untuk dikenali dan diungkapkan melalui bimbingan konseling.
5. Memutar musik klasik ketika proses belajar mengajar berlangsung.
6. Sikap guru kepada peserta didik:
  - a. Pengarahan " apa manfaat materi pelajaran ini bagi peserta didik" dan tujuan.
  - b. Perlakukan peserta didik sebagai manusia sederajat.
  - c. Selalu menghargai setiap usaha dan merayakan hasil kerja peserta didik.
  - d. Memberikan stimulus yang mendorong hasil kerja peserta didik.
  - e. Mendukung peserta didik 100% dan ajak semua anggota kelas untuk saling mendukung.
  - f. Memberi peluang peserta didik untuk mengamati dan merekam data hasil pengamatan, menjawab pertanyaan dan mempertanyakan jawaban, menjelaskan sambil memberikan argumentasi, dan sejumlah penalaran (Nana Sudjana, 1994).
7. Terapkan delapan kunci keunggulan ke dalam rencana pelajaran setiap hari.
  - a. Integritas: bersikaplah jujur, tulus, dan menyeluruh.
  - b. Kegagalan awal kesuksesan: pahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang anda butuhkan untuk sukses.
  - c. Bicaralah dengan niat baik: berbicaralah dengan pengertian positif, dan bertanggung jawablah untuk berkomunikasi yang jujur dan tulus.
  - d. Hidup di saat ini: pusatkan perhatian pada saat ini dan kerjakan dengan sebaik- baiknya.
  - e. Komitmen: penuhi janji dan kewajiban, laksanakan visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
  - f. Tanggung jawab: bertanggungjawab atas tindakan anda.
  - g. Sikap luwes dan fleksibel : bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu anda memperoleh hasil yang diinginkan.
  - h. Keseimbangan: jaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa anda. Sisihkan waktu untuk membangun memelihara tiga bidang ini.
8. Guru yang seorang Quantum Teacher mempunyai ciri- ciri dalam berkomunikasi yaitu:
  - a. Antusias menampilkan semangat hidup.
  - b. Berwibawa: menggerakkan orang.
  - c. Positif: melihat peluang dalam setiap saat.
  - d. Supel: mudah menjalin hubungan dengan peserta didik.
  - e. Humoris: berhati lapang untuk menerima kesalahan.
  - f. Luwes: menemukan lebih dari satu untuk mencapai hasil
  - g. Menerima : mencari dibalik tindakan dan penampilan luar untuk menemukan nilai- nilai

- inti.
- h. Fasih: berkomunikasi dengan jelas, ringkas, dan jujur.
  - i. Tulus: memiliki niat dan motivasi positif.
  - j. Spontan: dapat mengikuti irama dan tetap menjaga hasil
  - k. Menarik dan tertarik
  - l. Menganggap peserta didik “mampu”: percaya akan keberhasilan peserta didik.
  - m. Menetapkan dan memelihara harapan tinggi.
9. Semua peserta didik diusahakan untuk memiliki modul/ buku sumber belajar.
  10. Dalam melakukan penilaian guru harus berorientasi pada beberapa hal diantaranya adalah:
    - a. Acuan/ patokan. Semua kompetensi perlu dinilai sesuai dengan acuan criteria berdasarkan indicator hasil belajar.
    - b. Ketuntasan belajar.
    - c. Metode penilaian dengan menggunakan variasi, antara lain:
      - Tes tertulis.
      - Observasi
      - Portofolio
      - Demonstrasi

#### D. Faktor-faktor yang mendukung KBM Quantum teaching dan learning

Selain suasana dan kegiatan belajar mengajar, banyak faktor lain yang ditawarkan dalam Quantum Teaching yang dapat mendukung suksesnya belajar mengajar, diantaranya adalah:

##### 1. Sifat-Sifat Guru

Sifat-sifat yang hendaknya dimiliki seorang guru adalah antusias, berwibawa, positif, supel, humoris, luwes, menerima, fasih, tulus, spontan, menarik dan tertarik, menganggap siswa mampu, menetapkan dan memelihara tanggapan tinggi. Dalam berinteraksi dengan siswa guru lebih banyak senyum dengan kelompok berkemampuan tinggi dan banyak ngobrol dengan akrab, gaya berbicara lebih intelektual, penuh humor, menggunakan kosakata kompleks dan bertindak lebih matang. Sedangkan dengan kelompok kemampuan rendah, guru-guru yang sama cenderung berbicara lebih keras dan lambat, menggunakan kosakata dasar dan kalimat mentah, jarang senyum dan berinteraksi pada tingkat lebih instruksional dan otoriter. Sehingga dapat dikatakan guru-guru memperlakukan siswa sesuai dengan bunyi cap mereka, sebagai pelaku akademis tinggi atau rendah.

##### 2. Komunikasi

Ada empat prinsip yang perlu diingat ketika berkomunikasi dengan siswa ketika kegiatan belajar berlangsung dan memberi petunjuk ataupun memberikan umpan balik, yaitu munculkan kesan, arahkan fokus, inklusif (bersifat mengajak), dan spesifik (tepat sasaran). Selain itu perlu diperhatikan pula komunikasi secara nonverbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh dan nada suara.

##### 3. Memanfaatkan Peta Pikiran

Quantum Teaching memanfaatkan teknik mencatat yang efektif yang dinamakan peta pikiran. Peta pikiran adalah teknik mencatat yang didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak dengan menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya. Peta pikiran bermanfaat karena fleksibel, memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman dan menyenangkan.

Adapun Quantum Learning merupakan salah satu cara membelajarkan siswa yang digagas oleh Potter. Menurut (Bobbi DePorter & Mike Hernacki, 2011:16) quantum learning didefinisikan sebagai kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Quantum learning merupakan interaksi yang terjadi dalam proses belajar yang mampu mengubah berbagai potensi yang ada dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain. Mengajar, membaca dan menulis merupakan salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar.

Metode pembelajaran Quantum Learning terdapat beberapa keunggulan, diantaranya:

1. Pembelajaran Quantum Learning memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna bukan sekedar transaksi makna.
2. Pembelajaran Quantum Learning sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
3. Pembelajaran Quantum Learning sangat menentukan kealamiahannya serta kewajaran proses pembelajaran, bukan keadaan yang dibuat-buat.
4. Pembelajaran Quantum Learning sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
5. Pembelajaran Quantum Learning memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
6. Pembelajaran Quantum Learning memfokuskan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan dalam hidup, serta prestasi fisik atau material.
7. Pembelajaran Quantum Learning menempatkan nilai dan keyakinan sebagai proses pembelajaran.
8. Pembelajaran Quantum Learning mengutamakan keberagaman dan kebebasan bukan keseragaman dan ketertiban.
9. Pembelajaran Quantum Learning mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran

Disamping kelebihan diatas, metode Quantum Learning juga terdapat kelemahan, diantaranya:

1. Membutuhkan pengamalan yang nyata.
2. Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menumbuhkan motivasi belajar.
3. Sulit dalam mengidentifikasi keterampilan siswa.

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan diatas, pembelajaran Quantum Learning sangat memperhatikan keaktifan serta kreatifitas yang bisa diraih oleh peserta didik. Pembelajaran Quantum Learning mengarahkan seorang guru menjadi guru yang mempunyai ide-ide kreatif dalam memberikan proses pembelajaran, mengetahui dengan baik tingkat kemampuan siswa (Fitra, 2011).

Dapat disimpulkan bahwasanya model quantum learning ini dapat diterapkan dalam pendidikan Islam. Bahkan, dengan penerapan metode ini dirasa peserta didik akan lebih bersemangat, aktif dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Islam. Ketika peserta didik sudah merasakan kenyamanan dalam belajar, maka pembelajaran tersebut akan lebih mudah untuk diterimanya, dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan dengan baik .

## KESIMPULAN

Quantum merupakan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Quantum Teaching adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar. Interaksi- interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi- interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Sedangkan, quantum learning didefinisikan sebagai interaksi- interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika kuantum adalah  $m \cdot c^2 = E$  (massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan Energi). Dalam pelaksanaannya Quantum Teaching melakukan langkah- langkah pengajaran dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

Melalui Quantum teaching dan learning ini, seorang guru yang akan mempengaruhi kehidupan murid. Guru memahami sekali, bahwa setiap murid memiliki karakter masing-masing. Bagaimana setiap karakter dapat memiliki peran dan membawa sukses dalam belajar, merupakan inti ajaran Quantum Teaching dan learning (Agus, 2009). Quantum teaching dan learning dibangun berdasarkan teori-teori yang mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Quantum teaching dan

learning bersandar pada konsep bawah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Inilah asas utama, alasan dasar yang berada di balik segala strategi, model, dan keyakinan Quantum Teaching dan Learning

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2009). Cooperative learning teori dan aplikasi paikem. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Arifin, Z. (2013). Menjadi guru profesional (isu dan tantangan masa depan). *Edutech*, 13(1), 132–155.
- De Porter, B. (2003). Quantum Teaching, alih bahasa oleh Ary Nilandari. *Cet. XI*.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum learning*. PT Mizan Publika.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (1999). Quantum Learning: Unleashing the genius in you, terj. Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, B., Tarigan, D., & Mulyasa, E. (2010). *ASLI DAFTAR PUSTAKA*.
- Fitra, N. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Keteladanan Sifat Nabi Adam AS. di Sekolah Dasar Negeri 003 Sukajadi Pekanbaru*.
- Handoko, M. (1992). *Motivasi: Daya penggerak tingkah laku*. Kanisius.
- Karsono, K. (2016). Gembira Bermain Musik: Penerapan Model Quantum Learning Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(2), 209–221.
- Khasanah, U. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi “Menghindari Minuman Keras, Judi Dan Pertengkaran” Siswa Kelas Viii-H Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Pati Melalui Model Discovery Learning Pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Dhabit: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 51–56.
- Krisnayansyah, K., Amirudin, A., & Sitika, A. J. (2021). Pengaruh Metode Quantum Teaching Learning dan Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 237–246.
- Miftah, M. (2020). Quantum Learning dan Fitrah Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 14–22.
- Muzaki, I. A. (2021). Minimizing Students’ Boredom in Learning Islamic Cultural History Using Card Short Method at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Karawang. *Ilkogretim Online*, 20(1).
- Parhan, M., & Sutedja, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. *TARBAWY: Indonesian*

---

*Journal of Islamic Education*, 6(2), 114–126.

Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)